

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada triwulan I 2024, Kota Sorong mencatatkan inflasi sebesar 0,93% (yoy), yang merupakan inflasi terendah dibandingkan dua kota IHK di Papua Barat Daya. Inflasi ini terutama didorong oleh kenaikan harga pada kelompok transportasi dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran, dengan komoditas utama penyumbang inflasi tahunan adalah ikan tuna, angkutan udara, beras, ikan teri, dan gula pasir.

Kelompok transportasi di Kota Sorong mengalami inflasi sebesar 6,80% (yoy) dengan andil inflasi 0,63% (yoy). Inflasi pada kelompok ini didorong oleh kenaikan harga pada subkelompok jasa angkutan penumpang, yang mengalami inflasi sebesar 12,76% (yoy), terutama disebabkan oleh kenaikan tarif angkutan udara.

Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran mengalami inflasi sebesar 2,81% (yoy) dengan andil inflasi 0,19% (yoy). Inflasi pada kelompok ini didorong oleh subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman, yang mengalami inflasi sebesar 3,82% (yoy). Kenaikan harga pada subkelompok ini terutama berasal dari subkelompok jasa pelayanan makanan, dengan komoditas utama penyumbang inflasi adalah nasi dengan lauk.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kenaikan tarif angkutan udara ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama:

- Lonjakan permintaan tiket pesawat menjelang HBKN Idulfitri 2024, yang meningkatkan mobilitas masyarakat keluar dan masuk Papua Barat. Permintaan tiket meningkat signifikan, namun kapasitas kursi masih terbatas karena jumlah maskapai yang melayani rute ke Papua Barat belum optimal.
 - Keterbatasan maskapai penerbangan, yang menyebabkan ketersediaan tiket tidak sebanding dengan permintaan. Beberapa maskapai masih belum menambah frekuensi penerbangan ke daerah ini, sehingga harga tiket cenderung mengalami kenaikan.
 - Kenaikan harga avtur di triwulan I 2024 yang lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2023. Avtur merupakan salah satu komponen utama dalam biaya operasional penerbangan, dan peningkatan harga ini turut berdampak pada tarif tiket pesawat.
- Kenaikan harga pada nasi dengan lauk berkaitan erat dengan inflasi pada subkelompok makanan, khususnya komoditas beras. Beberapa faktor yang mendorong kenaikan harga beras antara lain:
- Gangguan pasokan akibat El Nino, yang berdampak pada produksi beras di daerah pemasok utama seperti Makassar dan Surabaya. Penurunan hasil panen akibat kekeringan menyebabkan harga beras meningkat secara signifikan di daerah pemasok, yang kemudian berdampak langsung pada harga di Sorong.
 - Ketergantungan tinggi terhadap pasokan dari luar daerah. Kota Sorong dan sebagian besar wilayah di Papua Barat masih mengandalkan distribusi beras dari daerah lain, sehingga kenaikan harga di sentra produksi langsung berimbas pada harga lokal.
 - Peningkatan permintaan selama HBKN Idulfitri 2024, yang turut mendorong kenaikan harga makanan siap saji berbasis beras, termasuk nasi dengan lauk. Permintaan yang tinggi menjelang perayaan ini membuat harga bahan baku meningkat, sehingga berdampak pada harga jual di tingkat konsumen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- 6 Maret 2024 - High Level Meeting (HLM) TPID Kota Sorong
- 19 Februari 2024 - Operasi Pasar Murah: Menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan, termasuk beras yang mempengaruhi harga nasi dengan lauk.
- 3 April 2024 - Operasi Pasar Murah Kota Sorong: Intervensi harga bahan pokok untuk menekan kenaikan harga di sektor makanan dan minuman menjelang Idulfitri.
- 6 Maret 2024 - Gerakan Pangan Murah (GPM) Kota Sorong: Menyediakan bahan pangan dengan harga lebih terjangkau bagi masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan kebijakan yang telah dilakukan oleh TPID Kota Sorong, didapatkan evaluasi sebagai berikut:

Program gerakan pasar murah tersebut dapat mengintervensi harga di tingkat masyarakat, diharapkan program ini dapat ditingkatkan untuk mendukung stabilitas harga. HLM TPID Kota Sorong telah berhasil menghasilkan beberapa kebijakan dalam menjaga kestabilan harga

menjelang HBKN Idulfitri antara lain

- TPID akan melakukan penajaman program kerja pengendalian Inflasi terutama terkait dengan inflasi pangan,
- Pengendalian Inflasi Jangka Pendek menjelang HBKN Idulfitri seperti Operasi Pasar, Pasar Murah dan Sidak Pasar
- Melihat kembali Dukungan APBD di masing-masing OPD

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan dalam pengendalian Inflasi Kota Sorong Dalam Triwulan 1(Satu) 2024 antara lain

- optimalisasi kegiatan pengendalian inflasi sesuai dengan strategi Keterjangkauan Harga,
- Penguatan stok pangan,
- Digitalisasi pemantauan harga,
- Peningkatan Kolaborasi dengan pelaku usaha.